

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019

1stAli Mashur, 2nd Bayu Pratama

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jakarta, Indonesia

alimashur9@gmail.com; bayupratama@stei.ac.id;

Abstract - This study aims to determine the effect of company size and earnings management on profitability in basic industrial and chemical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. Firm size and earnings management are independent variables, while profitability is the dependent variable. This research uses a descriptive quantitative approach, which is analyzed using multiple linear regression based on panel data based on the Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests, with Eviews software with 9 series. The population of this study are manufacturing companies in the basic industry and chemical sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. The sample was determined based on the purposive sampling method, with a sample of 20 manufacturing companies so that the total observations in this study were 100 observations. Panel data used in this study is in the form of financial statement data. The data collection technique uses the documentation method through the official IDX website: www.yahooofinance.com and www.idx.co.id Hypothesis testing using t test. The results prove that company size and earnings management have a significant effect on profitability in basic industrial and chemical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period.

Keywords: Company Size, Profit Management, Profitability

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan manajemen laba terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Ukuran perusahaan dan manajemen laba sebagai variabel independen, sedangkan profitabilitas

variabel dependen. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif, yang dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda berbasis data panel berdasarkan uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier, dengan *software* Eviews versi 9. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sampel ditentukan berdasarkan metode *Purposive Sampling*, dengan sampel sebanyak 20 perusahaan manufaktur sehingga total observasi dalam penelitian ini sebanyak 100 observasi. Data panel yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metoda dokumentasi melalui situs resmi IDX: www.yahooofinance.com, dan www.idx.co.id. Pengujian hipotesis dengan menggunakan menggunakan Uji t. Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan manajemen laba berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba dan Profitabilitas

I. PENDAHULUAN

Peningkatan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari peran perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia. Perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan manusia. Tujuan perusahaan ialah berorientasi pada profit atau laba yang besar sehingga perusahaan-perusahaan tersebut harus diusahakan untuk terus beroperasi/beraktivitas dan diharapkan terus mengalami perkembangan positif setiap tahunnya.

Perusahaan-perusahaan yang berkembang dan maju ialah perusahaan yang mampu bertahan dalam persaingan yang ketat dan perusahaan yang memiliki kemampuan meningkatkan laba perusahaannya. Kebanyakan perusahaan saat ini memiliki tujuan yang sama yaitu menghasilkan laba. Tanpa adanya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus menerus agar perusahaannya bisa terus hidup. Laba yang menjadi tujuan utama perusahaan yang di peroleh dari penjual barang dan jasa. Semakin besar penjualan barang dan jasa, maka laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan juga semakin besar. Profitabilitas dapat dijadikan suatu gambaran bagaimana perusahaan dalam pencapaian tujuannya. Menurut Munawir (dalam Ambarwati, 2015) menyebutkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar cenderung untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil.

Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Intinya adalah *ratio* profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan. Ada beberapa ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas suatu perusahaan, antara lain dengan menggunakan tingkat pengembalian aset. *Ratio* ini mengukur tingkat

pengembalian total aset setelah beban bunga dan pajak. *Ratio* ini diukur dengan membandingkan laba bersih terhadap total aset. Semakin tinggi laba bersih terhadap total aset maka akan semakin baik bagi perusahaan (Munawir : 2010).

Hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas menempati sebagian besar literatur ekonomi. Ukuran perusahaan merupakan suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Dan sebaliknya, semakin rendah total aset mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan kecil. Semakin besar total aset menunjukkan bahwa semakin besar pula harta yang dimiliki perusahaan sehingga investor akan semakin aman dalam berinvestasi ke perusahaan tersebut (Moh Rifai dkk, 2014).

Dogan (2013) menyatakan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan akan nampak dalam total aset, penjualan, dan jumlah karyawan. Penelitian yang dilakukan oleh Babaloe (2013) Penelitian lain yang dilakukan oleh Ayu Epayanti (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sebesar 35,1%.

Setelah ulasan di atas, dimungkinkan untuk mengatakan bahwa hasil studi empiris ukuran perusahaan pada profitabilitas adalah *related*. Namun, beberapa penelitian menemukan dampak positif dan yang lain menemukan hubungan negatif atau tidak sama sekali antara ukuran perusahaan pada profitabilitas.

Manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan maksud tertentu terhadap proses pelaporan keuangan eksternal dengan sengaja untuk memperoleh beberapa keuntungan pribadi. Manajemen laba merupakan manipulasi yang paling aman karena kegiatan manajemen laba merupakan hal yang legal dan tidak melanggar prinsip akuntansi. Walaupun legal dan terlihat aman, tetapi manajemen laba memiliki dampak yang merugikan bagi perusahaan bila perusahaan melakukan kegiatan tersebut. Manipulasi didefinisikan sebagai tindakan manajemen yang menyimpang dari praktek bisnis yang normal, yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memenuhi batas tertentu laba. Model berbasis *aggregate accrual* adalah yang pertama kali dikembangkan oleh Healy (1985), De Angelo (1986), dan Jones (1991).

Berdasarkan uraian fenomena, variasi dari hasil penelitian serta keterbatasan penelitian, diperlukan adanya penelitian yang lebih lanjut mengenai profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2015-2019. Diperlukan adanya penelitian yang lebih lanjut ialah untuk mengetahui manipulasi laba pada perusahaan-perusahaan. Selain itu, dari uraian peneliti sebelumnya, diketahui bahwa ukuran perusahaan dan manajemen laba merupakan hal-hal yang penting untuk diperhatikan dalam kontribusinya terhadap profitabilitas.

II. LANDASAN TEORI

Pengertian Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Menurut Brigham & Houston (2011:4) ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas. Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan didukung oleh *signaling theory*. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977. Menurut Brigham & Houston (2011:4), Teori *Signaling* adalah “tindakan perusahaan dalam memberi sinyal kepada investor bagaimana manajemen memandang perusahaan”.

Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset pada umumnya disebabkan karena anggapan manajer bahwa perusahaan yang dimiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut *relative* stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar. Perusahaan yang berukuran besar memiliki basis pemegang kepentingan yang lebih luas, sehingga kebijakan-kebijakan perusahaan akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan *public* dibandingkan dengan perusahaan kecil. Bagi investor, kebijakan perusahaan akan berimplikasi terhadap prospek *cash flow* dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi regulator, akan berdampak terhadap besarnya pajak yang diterima dan efektifitas peran pemberian perlindungan terhadap masyarakat secara umum.

Menurut Hartono (2012:14) “Ukuran Perusahaan (*firm size*) adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset”. Adapun, Kurniasih (2012:148) menyatakan ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan.

Ketiga definisi di atas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari besarnya *equity*, nilai penjualan, dan aset yang berperan sebagai *variable* konteks yang mengatur tuntutan pelayanan atau produk yang dihasilkan oleh organisasi.

Menurut Harahap (2011:23), ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aset perusahaan. Penggunaan total aset berdasarkan pertimbangan bahwa total aset mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu. Uraian diatas menunjukkan bahwa ukuran perusahaan ditentukan melalui ukuran aset.

Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, dikuasai atau menjadi baik yang langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih.
- 4) Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. Adapun kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 tahun 2008 diuraikan dalam tabel:

Tabel 2.1
Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Aset (tidak termasuk tanah dan bangunan)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 jt	Maksimal 300 jt
Usaha Kecil	> 50 jt – 500 jt	> 300 Juta – 2,5 M
Usaha Menengah	> 500 jt – 10 M	> 2,5 M – 50 M
Usaha Besar	> 10 M	> 50 M

Pengertian Manajemen Laba (*Earnings Management*)

Menurut Scott (2012), *earnings management* adalah pilihan yang dilakukan oleh manajer dalam pemilihan kebijakan akuntansi atau tindakan yang dapat mempengaruhi laba, yang bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan dalam pelaporan laba.

Menurut Fisher dan Rozenweigh (1995) dalam Kusumaningtyas (2012) mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan seorang manajer dengan menyajikan laporan yang menarik atau menurunkan laba periode berjalan dari unit usaha yang menjadi tanggung jawabnya, tanpa menimbulkan kenaikan atau penurunan profitabilitas ekonomi unit tersebut dalam jangka panjang.

Model berbasis *aggregate accrual* pertama kali dikembangkan oleh Healy (1985), De Angelo (1986), dan Jones (1991). Selanjutnya Dechow, Sloan dan Sweeney (1995) mengembangkan model Jones menjadi model Jones yang dimodifikasi (*modified Jones model*). Model-model ini menggunakan total akrual dan model regresi untuk menghitung akrual yang diharapkan (*expected accrual*) dan akrual yang tidak di harapkan (*unexpected accrual*) (Sulistyanto, 2018).

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah tindakan oleh manajer untuk memanipulasi laba yang diperoleh selama periode berjalan dengan mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan mengelabui pemegang saham yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Faktor-faktor Manajemen Laba

Menurut Scott (2012), menjelaskan tentang manajemen laba yang merupakan cara yang digunakan manajer untuk mempengaruhi angka laba secara sistematis dan sengaja dengan cara pemilihan kebijakan akuntansi dan prosedur akuntansi tertentu oleh manajer dari standar akuntansi yang ada dan secara ilmiah dapat memaksimalkan utilitas mereka dan atau nilai pasar

perusahaan. Terdapat beberapa motivasi manajemen laba yang mendorong manajer perusahaan untuk melakukan manajemen laba Scott (2012), yaitu :

- a) Rencana Bonus (*Bonus Purposes*)
Perusahaan berusaha memacu dan meningkatkan kinerja karyawan, dalam hal ini manajemen perusahaan dengan cara menetapkan kebijakan pemberian bonus setelah mencapai target yang ditetapkan. Sedangkan laba sering dijadikan sebagai indikator dalam menilai prestasi manajemen dengan cara menetapkan tingkat laba yang harus dicapai dalam periode tertentu dan manajemen berusaha mengatur laba yang dilaporkan agar dapat memaksimalkan bonus yang akan diterimanya.
- b) Motivasi Politik (*Political Motivations*)
Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.
- c) Motivasi Pajak (*Taxation Motivations*)
Manajemen perusahaan termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba untuk mempengaruhi besarnya pajak yang harus dibayar perusahaan dengan cara menurunkan laba untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar.
- d) Pergantian CEO
CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka. Jika kinerja perusahaan buruk, maka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.
- e) Penawaran Saham Perdana (*Initial Public Offering*)
Perusahaan yang akan *go public* belum memiliki nilai pasar dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan *go public* melakukan manajemen laba dalam prospektus mereka dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.
- f) Pentingnya Memberi Informasi Kepada Investor
Manajemen perusahaan melakukan manajemen laba agar laporan keuangan perusahaan terlihat lebih baik. Hal tersebut dikarenakan kecenderungan investor untuk melihat laporan keuangan dalam menilai pelaporan keuangan suatu perusahaan. Pada umumnya investor lebih tertarik pada kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang dan akan menggunakan laba yang dilaporkan pada saat ini untuk meninjau kembali kemungkinan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Teknik Manajemen Laba

Manajemen laba dapat dilakukan dengan tiga teknik, yaitu :

- a) Perubahan Metode Akuntansi
Manajemen mengubah metode akuntansi yang berbeda dengan metode sebelumnya sehingga dapat menaikkan atau menurunkan angka laba. Metode akuntansi memberikan peluang bagi manajemen untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara yang berbeda, misalnya :
 - 1) Mengubah metode depresiasi aset tetap dari metode jumlah angka tahun (*sum of the year digit*) ke metode depresiasi garis lurus (*straight line*).
 - 2) Mengubah periode depresiasi.
- b) Memainkan Kebijakan Perkiraan Akuntansi
Manajemen mempengaruhi laporan keuangan dengan cara menaikkan kebijakan perkiraan akuntansi. Hal tersebut memberikan peluang bagi manajemen untuk melibatkan subyektifitas dalam menyusun estimasi, misalnya :
 - 1) Kebijakan mengenai perkiraan jumlah piutang tidak tertagih.
 - 2) Kebijakan mengenai perkiraan biaya garansi.
 - 3) Menggeser periode biaya atau pendapatan. Manajemen menggeser periode biaya atau pendapatan atau sering disebut manipulasi operasional, misalnya dengan :

- Mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai periode akuntansi berikutnya.
- Mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya.
- Kerjasama dengan vendor untuk mempercepat atau menunda pengiriman tagihan sampai periode akuntansi berikutnya.

Pengertian Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efisiensi manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan laba rugi komprehensif dan neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Meski ada beragam indikator penilaian profitabilitas yang lazim digunakan oleh perusahaan, peneliti akan menggunakan rasio ROA, dengan alasan ROA memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitasnya dan manajerial efensi secara menyeluruh. *Return on Aset (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang sering digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui seberapa jauh *assets* yang digunakan dapat menghasilkan laba.

Return on Assets (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik perusahaan.

Fahmi (2014:135) mengemukakan, rasio ROA mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjuk oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya peroleh keuntungan perusahaan.

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank bersangkutan (Frianto, 2012:71).

Tunggal (2012:14) mendefinisikan *rate of return on total assets* merupakan ukuran profitabilitas dari total aset, tanpa mempertimbangkan bagaimana aset tersebut dibiayai. Karena itu, tingkat ini tidak dipengaruhi oleh apakah aset dibiayai terutama oleh kreditur atau pemegang saham. Tingkat laba atas aset dihitung dengan menambah beban bunga ke laba bersih dan membagi hasil penjumlahan ini dengan rata-rata total aset.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat diinterpretasikan bahwa ROA merupakan rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset setelah bunga dan pajak. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aset yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Return on assets (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dihasilkan dari hasil bagi laba bersih perusahaan terhadap nilai buku total aset perusahaan.

ROA diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber : Fahmi (2014:136)

Dalam penelitian ini mengukur tingkat profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio laba bersih terhadap total aset. Keunggulan dalam menggunakan ROA (*Return on Assets*) menurut Dewi dan Hidayat (2014:3) adalah:

- 1) Mendorong manajer untuk memfokuskan pada hubungan antara penjualan, beban dan investasi, sebagaimana diharapkan dari seorang manajer pusat investasi.
- 2) Mendorong manajer memfokuskan pada efisiensi.
- 3) Mendorong manajer memfokuskan pada efisiensi aset operasi.

Sedangkan kelemahan dalam menggunakan ROA (*Return on Assets*) menurut Munawir dalam Dewi dan Hidayat (2014:3) adalah:

- 1) ROA mengakibatkan munculnya profitabilitas perhatian kepada profitabilitas divisional yang sempit atas beban profitabilitas keseluruhan perusahaan.
- 2) ROA mendorong para manajer untuk memperhatikan kepentingan jangka pendek atas beban jangka panjang.

Hipotesis

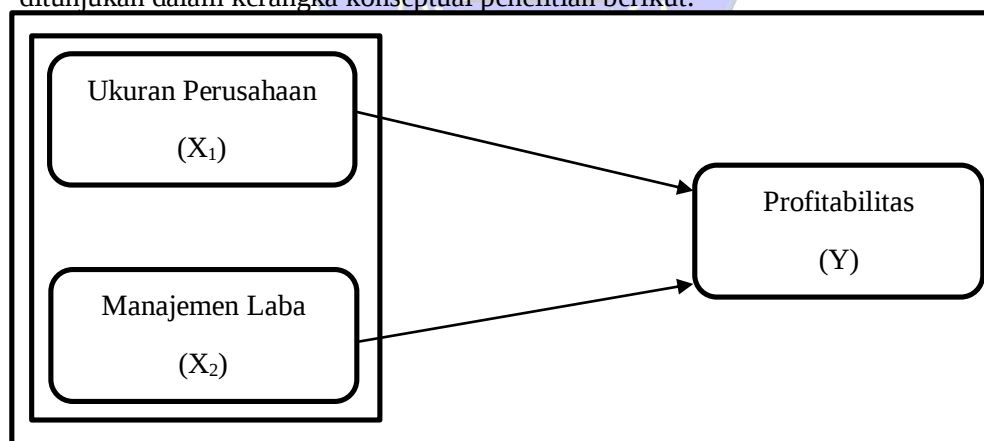
Hipotesis akan diuji pada penilaian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh *variable* independen (X) terhadap dependen (Y). Hipotesis nol (H_0) menyatakan diduga adanya pengaruh variabel independen terhadap *variable* dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis tandingan yang merupakan hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu adalah pengaruh signifikan antara *variable* yang diuji.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
2. Terdapat pengaruh Manajemen Laba terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.
3. Terdapat pengaruh secara signifikan Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba secara simultan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Kerangka Konseptual

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap profitabilitas dapat ditunjukkan dalam kerangka konseptual penelitian berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

III. METODE PENELITIAN

Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan studi deskriptif melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan desain kausal, yaitu untuk menganalisis hubungan pengaruh terhadap suatu *variable* dengan *variable* lainnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala *numeric* atau angka yang dapat dihitung dengan menggunakan teknik dokumentasi yang diperoleh dari *annual report* perusahaan.

Menurut Creswell (2012:13), penelitian kuantitatif mengharuskan peneliti untuk menjelaskan bagaimana *variable* mempengaruhi *variable* yang lain. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen. Hal senada juga diungkapkan oleh Creswell (2012:295), bahwa desain eksperimen digunakan ketika ingin menentukan kemungkinan penyebab dan pengaruh *variable* bebas dan *variable* terkait. Adapun metode penelitian Menurut Sugiyono (2015), adalah metode penelitian diartikan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Dalam penelitian, menurut tingkat eksplanasi, jenis penelitian ini termasuk ke dalam kausal komperatif (*causal comparative research*) yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat dua *variable* atau lebih. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto* yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa.

Dilihat tujuan penelitian ini, sudah dengan jelas peneliti ketahui bahwa metode komparatif mempunyai hubungan kausal yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat antara *variable independent* (X) dan *variable dependent* (Y). Dalam penelitian ini, menggunakan metode tersebut untuk memperoleh dan menganalisis mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap profitabilitas.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Menurut Sugoyono (2012), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi penelitian yang digunakan adalah beberapa perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 yang berjumlah 61 perusahaan yang terbagi dalam 8 sub sektor sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur Sektor
Industri Dasar dan Kimia

No	Sub Sektor	Jumlah Perusahaan
1	Sub sektor semen	6
2	Sub sektor kayu dan pengolahannya	4
3	Sub sektor keramik, porselen dan kaca	8
4	Sub sektor plastik dan kemasan	10
5	Sub sektor Pulp dan kertas	9
6	Sub sektor kimia	10
7	Sub sektor logam dan sejenisnya	10
8	Sub sektor pakan ternak	4
Total Perusahaan Sektor Industri dasar dan Kimia		61

Sumber : www.sahamok.com

Sampel Penelitian

Adapun pengertian sampel menurut Sugiyono (2012) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan penelitian dalam suatu objek. Menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan perhitungan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Dalam penelitian ini sampel penelitian yang digunakan adalah beberapa perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 yang berjumlah 20 sampel, periode 5 tahun sehingga totalnya 100 observasi. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain sampel harus *representative* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Laporan keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tidak lengkap selama periode 2015-2019.
2. Perusahaan yang mengalami kerugian untuk periode 2015-2019.
3. Perusahaan yang melakukan IPO pada periode 2015-2019.
4. Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada periode 2015-2019. Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2

**Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor
Industri Dasar dan Kimia**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Populasi perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019	61
2	Laporan keuangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tidak lengkap selama periode 2015-2019	(5)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian untuk periode 2015-2019	(18)
4	Perusahaan yang melakukan IPO pada periode 2015-2019	(11)
5	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah pada periode 2015-2019	(7)
6	Total sampel yang diteliti	20
7	Tahun penelitian 5	5
8	Total observasi (20 x 5 tahun)	100

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2012) adalah “Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data, dokumen, tabel-tabel mengenai topik penelitian.

Menurut waktu pengumpulannya data ini termasuk dalam jenis data *time series* yaitu data yang dikumpulkan pada beberapa periode waktu tertentu untuk menggambarkan kondisi pada waktu tersebut. Sedangkan menurut sifatnya termasuk ke dalam jenis kuantitatif yaitu data yang diukur dalam skala numerik.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan dari setiap perusahaan sampel dari tahun 2015-2019 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia dalam *homepage* resmi www.idx.co.id dan sumber-sumber lain yang relevan dengan data yang dibutuhkan. Selain itu peneliti juga menggunakan metode kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data yang bersifat teoritis mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode ini dilakukan dengan membaca buku-buku pustaka, referensi dan berbagai *literature* lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini metode observasi tidak langsung oleh peneliti terhadap objek penelitian. Observasi tidak langsung yang dilakukan untuk bahan penelitian dilakukan dengan ketelitian dan kecermatan dalam rangka memperoleh data penelitian. Perhitungan yang dilakukan oleh peneliti bertindak sebagai perhitungan non partisipan dimana peneliti bertindak sebagai pengamat *independent* yang mengumpulkan data laporan keuangan tanpa terlihat pada kegiatan sehari-hari perusahaan. Sehingga pengumpulan data yang dilakukan terbatas pada pokok – pokok permasalahan saja sehingga berfokus pada data yang relevan.

Operasionalisasi Variable

Variable Independent (X)

1. Ukuran Perusahaan (X_1)

Variable independent dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (X_1). Ukuran Perusahaan (*size*) merupakan nilai aset suatu perusahaan pada suatu tahun tertentu. Dalam pengertian yang lain ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, yaitu jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar aset maka banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat.

Menurut Khomsiyah et al. (2004) dalam Raras dan Paskah (2014), ukuran perusahaan merupakan *variable* yang diukur dari jumlah total aset perusahaan sampai yang di transformasi dalam bentuk logaritma natural. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dinilai dengan besarnya aset perusahaan selama satu tahun tertentu. Mengingat nilai aset yang cukup besar, maka dalam pengukurannya dikonversikan dalam logaritma natural. Penggunaan log total *asset* dimaksud untuk menghindari problem data natural yang tidak berdistribusi normal.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{LN.Total Aset}$$

2. Manajemen Laba (X_2)

Model berbasis *aggregate accrual* pertama kali dikembangkan oleh Healy (1985), De Angelo (1986), dan Jones (1991). Selanjutnya Dechow, Sloan dan Sweeney (1995) mengembangkan model Jones menjadi model Jones yang dimodifikasi (*modified Jones model*). Model-model ini menggunakan total akrual dan model regresi untuk menghitung akrual yang diharapkan (*expected accrual*) dan akrual yang tidak di harapkan (*unexpected accrual*) (Sulistyanto, 2018). Pehitungan manajemen laba adalah sebagai berikut :

- a. Model Healy (1985) perhitungan Total *Accruals model Jones* yang dimodifikasi sebagai berikut :

$$\text{TAC} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

- b. Model De Angelo (1986) menghitung nilai *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*), sebagai berikut :
- $$TAit/Ait - 1 = \beta_1 (1/Ait - 1) + \beta_2 (\Delta REVit/Ait - 1) + \beta_3 (PPEit/Ait - 1) + \varepsilon$$
- c. Model Jones (1991) menghitung *nondiscretionary accruals model* (NDA) adalah sebagai berikut :
- $$NDAit = \beta_1 (1/Ait - 1) + \beta_2 (\Delta REVit - \Delta RECit)/Ait - 1 + \beta_3 (PPEit/Ait - 1)$$
- d. Model Friendlan (1994) menghitung *discretionary accruals* adalah sebagai berikut:
- $$DAit = (TAit/Ait - 1) - NDAit$$

Keterangan:

NIit : Laba Bersih (*Net income*) perusahaan setelah pajak

TAC : Total akrual perusahaan

CFOit : Arus kas operasi perusahaan pada tahun t

Ait-1 : Total aset perusahaan i pada periode t

ΔREV : Pendapatan bersih perusahaan i pada tahun t
dikurangi pendapatan bersih tahun t-1

PPEit : Aset tetap perusahaan i pada periode t

ΔREC : Piutang perusahaan i pada periode t dikurangi dengan piutang tahun t-1

Variable Dependent (Y)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan, dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik begitu pula sebaliknya. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aset, dan ekuitas. Fahmi (2012, 80) menyatakan bahwa “Profitabilitas adalah untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi”. ROA dapat dijadikan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk memperoleh laba. Semakin tinggi ROA maka semakin baik kondisi perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA).

Profitabilitas perusahaan diproksi dengan *Return on Asset* (ROA). Analisis ROA merupakan salah satu bentuk *ratio* profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dihasilkan dari hasil bagi laba bersih perusahaan terhadap nilai buku total aset perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2015-2019.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Metoda Analisis Data

Rancangan analisis yang digunakan yaitu data yang dikumpulkan, disusun, dianalisis, dan diuji sehingga akan memberikan gambaran dari jawaban atas permasalahan yang sesuai dengan judul skripsi yang diteliti. Kemudian data yang diperoleh dari sampel diolah dengan menggunakan program aplikasi *Econometric Views (Eviews)* versi 9.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui metode yang paling efisiensi digunakan dari tiga model persamaan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) perlu diuji masing – masing tersebut dengan hasil sebagai berikut :

a. *Common Effect Model* (CEM)

Common Effect Model atau *Pooled Least Square Model* merupakan model estimasi yang menggabungkan data time series dan data cross section dengan menggunakan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*) untuk mengestimasi parameternya. Berikut adalah hasil regresi menggunakan *Common Effect Model* :

Tabel 4.5
Hasil Regresi Data Panel Model Common Effect

Dependent Variable: PROFITABILITAS
Method: Panel Least Squares
Date: 07/17/20 Time: 22:23
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 20
Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.054533	0.079207	0.688487	0.4928
Size	-5.79E-06	0.002778	-0.002085	0.9983
ML	0.074939	0.076002	0.986005	0.3266
R-squared	0.010087	Mean dependent var		0.055214
Adjusted R-squared	-0.010324	S.D. dependent var		0.039361
S.E. of regression	0.039564	Akaike info criterion		-3.592262
Sum squared resid	0.151834	Schwarz criterion		-3.514107
Log likelihood	182.6131	Hannan-Quinn criter.		-3.560631
F-statistic	0.494188	Durbin-Watson stat		0.468361
Prob(F-statistic)	0.611594			

Berdasarkan hasil regresi menggunakan *Common Effect Model* (CEM) di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Diperoleh nilai konstanta sebesar 0.054533 dan nilai $t_{statistic}$ 0.688487 dengan probabilitas sebesar 0.4928 atau tidak signifikan pada nilai p value sebesar 5%.
- 2) Variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) mempunyai koefisien regresi sebesar -5.79E-06 dan nilai $t_{statistic}$ -0.002085 dengan probabilitas sebesar (0.9983 > 0.05), artinya variabel Ukuran Perusahaan (*size*) tidak memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap Profitabilitas pada nilai p value sebesar 5% (0.9983).

- 3) Variabel Manajemen Laba mempunyai koefisien regresi sebesar 0.074939 dan nilai $t_{statistic}$ 0.986005 dengan probabilitas sebesar (0.3266 > 0.05), artinya variabel Manajemen Laba tidak memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap Profitabilitas pada nilai p value sebesar 5% (0.3266).

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Fixed Effect Model merupakan teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk mengungkap adanya perbedaan intercept antara perusahaan namun interceptnya sama antar waktu (*time in variant*). Berikut ini adalah hasil regresi menggunakan *fixed effect model* :

Tabel 4.6
Hasil Regresi Data Panel Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: PROFITABILITAS

Method: Panel EGLS (Cross-section weights)

Date: 07/24/20 Time: 17:00

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 20

Total panel (balanced) observations: 100

Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.030033	0.255948	4.024385	0.0001
Size	-0.034195	0.008975	-3.809826	0.0003
ML	0.023985	0.017653	1.358673	0.1782
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.848046	Mean dependent var		0.068457
Adjusted R-squared	0.807135	S.D. dependent var		0.040581
S.E. of regression	0.022743	Sum squared resid		0.040346
F-statistic	20.72918	Durbin-Watson stat		1.659463
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.736363	Mean dependent var		0.055214
Sum squared resid	0.040437	Durbin-Watson stat		1.630331

Berdasarkan hasil regresi menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Diperoleh nilai konstanta sebesar 1.030033 dan nilai $t_{statistic}$ 4.024385 dengan probabilitas sebesar 0.0001 atau signifikan pada nilai p value sebesar 5%.
- 2) Variabel Ukuran Perusahaan (*size*) mempunyai koefisien regresi sebesar -0.034195 dan nilai $t_{statistic}$ -3.809826 dengan probabilitas sebesar (0.0003 < 0.05), artinya variabel Ukuran Perusahaan (*size*) memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap Ukuran Perusahaan pada nilai p value sebesar 5% (0.0003).
- 3) Variabel Manajemen Laba mempunyai koefisien 0.023985 dan nilai $t_{statistic}$ 1.358673 dengan probabilitas (0.1782 > 0.05), artinya variabel Manajemen Laba tidak memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap Profitabilitas pada nilai p value 5% (0.1782).

c. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model merupakan model estimasi regresi panel dengan asumsi koefisien *slope* konstan dan intercept berbeda antara individu dan antar waktu (*Random Effect*). Berikut adalah hasil regresi menggunakan *random effect model* :

Tabel 4.7
Hasil Regresi Data Panel Model *Random Effect*

Dependent Variable: PROFITABILITAS				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 07/17/20 Time: 22:26				
Sample: 2015 2019				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 20				
Total panel (balanced) observations: 100				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.197307	0.144875	1.361915	0.1764
Size	-0.005000	0.005073	-0.985641	0.3268
ML	0.043859	0.047374	0.925801	0.3568
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.033790	0.6878
Idiosyncratic random			0.022765	0.3122
Weighted Statistics				
R-squared	0.017405	Mean dependent var		0.015929
Adjusted R-squared	-0.002855	S.D. dependent var		0.023305
S.E. of regression	0.023339	Sum squared resid		0.052835
F-statistic	0.859082	Durbin-Watson stat		1.301384
Prob(F-statistic)	0.426748			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.027189	Mean dependent var		0.055214
Sum squared resid	0.157551	Durbin-Watson stat		0.436423

Berdasarkan hasil regresi menggunakan *Random Effect Model (REM)* di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Diperoleh nilai konstanta sebesar 0.197307 dan nilai $t_{statistic}$ -1.361915 dengan probabilitas sebesar 0.1764 atau tidak signifikan pada nilai p value sebesar 5%.
- 2) Variabel Ukuran Perusahaan (*size*) mempunyai koefisien regresi sebesar -0.005000 dan nilai $t_{statistic}$ -0.985641 dengan probabilitas sebesar (0.3268 > 0.05), artinya variabel Ukuran Perusahaan (*size*) tidak memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap Profitabilitas pada nilai p value sebesar 5% (0.3268).
- 3) Variabel Manajemen Laba mempunyai koefisien regresi sebesar 0.043859 dan nilai $t_{statistic}$ 0.925801 dengan probabilitas sebesar (0.3568 > 0.05), artinya variabel Manajemen Laba tidak memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap Profitabilitas pada nilai p value sebesar 5% (0.0256).

Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan variabel independen Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba dan variabel dependen Profitabilitas menggunakan program *Eviews* versi 9 menggunakan data panel maka dapat ditentukan bahwa model terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Pembahasan hasil penelitian terhadap masing-masing variabel secara parsial maupun simultan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan **berpengaruh secara signifikan dan positif** terhadap Profitabilitas pada tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, terlihat dari hasil uji *t* yang dilakukan, diperoleh t_{hitung} sebesar -3.809826 dan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0003. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa nilai probabilitas sebesar ($0.0003 < 0.05$), maka dapat disimpulkan koefisien regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap tindakan Profitabilitas pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

b. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Profitabilitas

Hasil uji regresi secara parsial dengan menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa Manajemen Laba **tidak berpengaruh secara signifikan dan positif** terhadap Profitabilitas pada tingkat signifikan $\alpha = 0.05$, terlihat dari hasil uji *t* yang dilakukan, diperoleh t_{hitung} bertanda positif sebesar 1.358673 dan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.1782. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut bahwa nilai probabilitas sebesar ($0.1782 > 0.05$), maka dapat disimpulkan koefisien regresi untuk variabel Manajemen Laba tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap tindakan Profitabilitas pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Profitabilitas

Hasil Uji regresi secara simultan menunjukkan nilai signifikansi ($0.000000 < 0.05$), sedangkan nilai f_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dan $df = 97$ didapat dari ($100 - 2 - 1$) adalah 3.09, jadi f_{hitung} (20.72918 > 3.09) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba **berpengaruh secara signifikan** terhadap variabel Profitabilitas pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Manajemen Laba tidak berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Secara bersama-sama variabel Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat peneliti sampaikan untuk perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sektor industri dasar dan kimia untuk tetap konsisten bahkan harus meningkatkan manajemen laba sehingga profitabilitas terlihat kemampuannya dalam mengelola perusahaan.
2. Bagi pihak perusahaan sektor industri dasar dan kimia harus meningkatkan penjualannya agar laba yang di hasilkan semakin banyak yang akan mempengaruhi laporan keuangan sehingga akan menarik investor untuk bergabung.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan satu jenis industri yakni perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI sebanyak 20 perusahaan selama periode waktu lima tahun sehingga belum mampu mewakili dan menjelaskan pengaruh yang lebih besar terhadap profitabilitas.
2. Masih adanya sejumlah variabel lain yang belum digunakan dan diduga memiliki kontribusi yang besar dalam mempengaruhi profitabilitas yang terjadi didalam perusahaan sektor industri dasar dan kimia.
3. Kurang memperluas sampel penelitian, penelitian ini berfokus hanya pada satu sektor saja.
4. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat melakukan penelitian yang berkaitan mengenai ukuran perusahaan, manajemen laba dan profitabilitas.

DAFTAR REFERENSI

- Alghusin, dan Salem, N., A. (2015). Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja. “Dampak Leverage Keuangan, Pertumbuhan, dan Ukuran pada Profitabilitas Perusahaan Industri Terdaftar Yordania”. Jurnal kuuangan dan akuntansi. Vol. 6. No. 16.
- Anggitasari, N., dan Mutmainah, S. (2015). “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Struktur *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi”. *Diponegoro Journal Of Accounting* 1, no. 2 (2015); hal.1.
- Aini, N. (2013). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Listing di BEI. Malang: Universitas Brawijaya.
- Andawasatya, I., dan Aisjah. (2017). “*The Effect of Growth Opportunity, Profitability, Firm size to Firm Value through Capital Structure (Study at Manufacturing Companies Listed On the Indonesian Stock Exchange)*”. *Imperial Journal of Interdisciplinary Research (IJIR)*, Vol-3, Issue-2.
- Babalola, dan Abiodun, Y. (2013). “*The Effect of Firm Size on Firms Profitability in Nigeria*”. *Accounting and Auditing Department, Volodymyr Dahl East Ukrainian National University, Lugansk, Ukraine. Journal of Economics and Sustainable Development. ISSN 2222-1700 (Paper) ISSN 2222-2855 (Online). Vol.4, No.5, 2013. www.iiste.org.*
- Bagus, dan Badjra, I. (2013). “Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas”. *E –Jurnal Manajemen Unud*.Vol. 4, No. 7, 2015 : 2052-2067.
- Bhayani S., J. (2010) “*Determinant of Profitability in Indian Cement Industry: An Economic Analysis*”, *South Asian Journal of Management*, 17 (4), pp. 6-20.
- Brigham, E., F., dan Houston, J., F. (2010). Dasar-dasar Manajemen keuangan, buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

- Damayanti, P. (2012). "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan (*size*), *Capital Adequacy Ratio*, (*CAR*), Pertumbuhan Deposit, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, terhadap Profitabilitas Perbankan *Go Public* di Indonesia tahun 2005-2009 (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI)". Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Totalwin Semarang. Vol. 3 Nomor 2, 2012.
- Epyanti, A., dan Yadnya I., A. (2014). "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Risiko Bisnis terhadap Profitabilitas serta Kebijakan Dividen". E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana.(Unud) Vol. 3, No 12 (2014).
- Lokollo, A. (2013). "Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011". Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Miswanto, Abdullah, Y., R., dan Suparti, S. (2017). "Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan". Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), September 2017, Hal. 119–135 Vol. 24, No. 2 119. ISSN: 1412-3126.
- Meidiyustian, R. (2016). "Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014". Jurnal Akuntansi dan Keuangan FE Universitas Budi Luhur. Vol. 5 No. 2 Oktober 2016.
- Nurdiana, D. (2018). "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada 47 Perusahaan Real estate and property yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015". Vol. XII. No.6, Juli 2018.
- Purwohandoko, (2017) "*The Influence of Firm's Size, Growth and Profitability on Firm Value with Listed in The Indonesia Stock Exchange*". *International Journal of Economics and Finance*. Vol. 10 Nomor 8, 2018.
- Putra, W., Y. dan Badjra, I., B. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. E-Journal Manajemen Unud. Vol. 4. No. 7. 2015. 2052-2067.
- Rusmawati, Y. (2016). "Pengaruh ukuran perusahaan. Struktur hutang, dan umur perusahaan terhadap profitabilitas". Jurnal ISSN 2502 –3764. Vol.1, No.2, Juni.
- Rifai, M., Arifati, R., dan Magdalena, M. (2014). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas studi pada Perusahaan Manufaktur di BEI tahun 2010-2012". Universitas Pandanaran Semarang. Vol. 1 No.1 Februari 2015 ISSN : 2502-7697
- Srihastuti, E. (2017). "Pengaruh Manajemen Laba terhadap Profitabilitas dan Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar tahun 2011-2014". Cendekia Akuntansi Vol. 5 No.3, September 2017 ISSN 2338 -3593.
- Salim, H. (2015). "Analisi Pengaruh Manajemen Laba terhadap Profitabilitas perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel Moderasi : Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012". Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta. Jurnal Manajemen (Vol. 12 No.1 Mei 2015 : 68-92).
- Sagita, N., A., Yuniarta, Y., A., dan Sinarwati, N., K., (2015). "Pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia". Jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 3, No. 1.

Scott, dan William R. (2012). *Financial Accounting Theory*. 6th ed. Toronto : *Pearson Education Canada, Inc.*

Utami, M., S., dan Dewi, M., R. (2016). “Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 6, 2016: 3476-3503ISSN : 2302-8912.

www.google.co.id

www.idx.co.id

www.sahamok.com

www.scholar.google.co.id

